

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam memandang manusia, alam semesta, dan kehidupan dengan pandangan yang komprehensif dan universal, dengan landasan bahwa alam beserta isinya ini merupakan makhluk Tuhan semesta alam, dan Allah tidak pernah menciptakan manusia dengan sia-sia, akan tetapi Allah menciptakannya untuk beribadah kepada-Nya.

Diantara langkah-langkah yang harus dilalui untuk mewujudkan makna ibadah adalah manusia harus bertindak sebagai khilafah Allah dimuka bumi untuk menangani seluruh karunia Allah yang dianugerahkan kepadanya, sebagai penjaga seluruh apa yang telah Allah lapangkan kepadanya, untuk melaksanakan seluruh beban yang diberikan kepadanya, dan mewujudkan hasil yang maksimal dengan memakmurkan dan mengembangkan bumi serta meningkatkan taraf hidup di muka bumi sesuai dengan kehendak pemilik hakiki semesta dan seluruh isinya, yaitu Allah SWT.

Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, bekerja untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.<sup>1</sup> Allah menciptakan manusia dalam keadaan saling membutuhkan. Karena setiap

---

<sup>1</sup>Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladaini Keunggulan Bisnis Rasullullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), h. 13-15

orang tidak memiliki segala yang diperlukan dan mandiri sepenuhnya, tetapi orang memiliki sebagian dari apa yang tidak dia dibutuhkan dan masih memerlukan kepada apa yang tidak dia perlukan oleh orang lain. Maka Allah mengilhamkan kepada manusia agar mereka tukar-menukar barang dan keperluan dengan cara jual beli transaksi lain. Sehingga, hidup mereka dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mesin kehidupan dapat berjalan dengan baik dan berproduksi.<sup>2</sup>

Setiap orang harus bekerja. Banyak Ayat Alqur'an yang menegaskan pesan untuk bekerja mencari rizki disandingkan dengan perintah menunaikan ibadah lainnya. Seperti Firman Allah Swt, Yang berbunyi:

وَنَلْعَلْكُمْ كَثِيرًا ۗ وَاللَّهُ وَادَّكُرُ ۗ وَاللَّهُ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْآرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا  
تَفَلَّحْ

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah:10)<sup>3</sup>*

Bekerja adalah salah satu cara untuk mencari nafkah agar kebutuhan hidup seseorang dapat terpenuhi. Di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang di jalankan setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, Pegawai Negeri Sipil, berdagang, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Qaradhawi Yusuf, *Halal Haram dalam Islam (Akbar Media Eka Sarana. 2004)*, h. 318

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahaan Al-Qur'an, 1993), h.933.

<sup>4</sup> H. Toto Tasmara, *Etos kerja pribadi muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Berbagai macam usaha dapat dikerjakan oleh pelaku usaha/ produsen. Dari memproduksi barang/ jasa yang bernilai jual tinggi ataupun rendah. Hal tersebut tergantung dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang.<sup>5</sup> Dalam sebuah proses produksi suatu barang/jasa biasanya akan diiringi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi tersebut.

Dalam kegiatan ekonomi ini, faktor produksi merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Sebab, tidak pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan secara optimal memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.<sup>6</sup> Salah satu sarana produksi yang dimanfaatkan manusia adalah sebagaimana dimaksudkan firman Allah dalam surah al-An'am ayat 99:

هُنَّجُحُ خَضِرًا مِّنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءًا مِّنْ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ ۖ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ  
لُرْمَانٍ وَالزَّيْتُونَ أَعْنَابٍ مِّنْ وَجْنَتٍ دَانِيَةً قُنُوقًا نُطَلِّعُهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْرَاكِبًا حَبًّا مِّنْ  
مُّؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَشْكُرُونَ فِي إِنْ وَيَنْعِيهِ ۖ أَثْمَرًا إِذَا أَثْمَرَهُ ۖ إِلَى أَنْظُرُوا مُتَشَبِهٍ وَغَيْرِ مُشْتَبِهًا وَ



<sup>5</sup>Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Persepektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.157

<sup>6</sup>Said Sa'ad Martion, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terjemah Ahmad Akhrom dan Dimyauddin, (Jakarta; PT. Zikrul Hakim, 2007), hlm. 71

*Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.<sup>7</sup>*

Memuat ayat tersebut, Allah menjelaskan tentang masalah mencari rezeki, yaitu menyebutkan bahwa bumi ini disediakan Allah untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan memproduksinya, Allah jadikan bumi serba mudah dan di hamparkan sebagai suatu nikmat yang harus di ingat. Allah juga menyebutkan air, Allah memudahkannya dengan diturunkannya hujan dan mengalir di sungai-sungai kemudian Allah hidupan bumi. Akhirnya tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dengan subur dan menghasilkan berbagai buah bahkan dahan dan batangnya yang juga bisa dimanfaatkan untuk sarana produksi.

Di Kalimantan Selatan tepatnya di Desa Pulau Sewangi terkenal dengan produkis jukung, jukung khas dari daerah Kalimantan Selatan merupakan salah satu jenis transportasi tertua.<sup>8</sup> Pada zaman jayanya yaitu sekitar tahun 1999 tingkat produksi perahu jukung cukup tinggi di daerah setempat. Di Kalimantan Selatan tepatnya di Desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Baritokuala adalah salah satu daerah produksi perahu jukung terproduktif di masanya. Dalam proses produksi satu buah perahu jukung dengan ukuran panjang 10,2 meter biasanya

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 203.

<sup>8</sup> www. <http://jalan2.com/forum/topic/6527-pulau-sewangi-pulau-tempat-para-pembuat-jukung/>. Diakses 25 oktober 2014 jam 12.43 WITA.

memakan waktu satu bulan, dengan mempekerjakan satu sampai dua orang karyawan atau biasanya disebut dengan tukangdan menghabiskan total dana sekitar Rp. 750.000. Untuk penjualan satu buah perahu jukung biasanya pemilik usaha mampu meraup keuntungan sekitar Rp. 200.000-300.000 di tahun 1990-an, sehingga di zaman jayanya dulu usaha produksi jukung cukup menjanjikan.

Aktivitas produksi jukung dari tahun ketahun mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dikarenakan adanya pengaruh dari perkembangan transportasi darat, produksi perahu jukung menjadi semakin berkurang. Pada saat ini di tahun 2015 untuk membuat satu buah jukung pemilik minimal harus menghabiskan total dana sebesar Rp. 8.000.000 hanya untuk satu kali produksi. Biaya produksi yang semakin tinggi menyebabkan laba yang didapat pemilik semakin berkurang, belum lagi ditambah dengan peminat jukung yang semakin berkurang. Sekitar tahun 1999 para pembuat jukung para pembuat jukung mengalami penjualan yang sangat peningkat sehingga bisa memproduksi dan menjual jukung sekitar 20-36 buah jukung dalam setahun, dibandingkan mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang jukung mengalami penurunan dalam produksi dan penjualannya sehingga jukung yang dapat diproduksi dan jukung yang terjual hanya sekitar 10-12 buah saja dalam setahun.<sup>9</sup>Hal tersebut secara otomatis mempengaruhi keadaan ekonomi pengusaha dan karyawan pembuat perahu jukung, dikarenakan peminat jukung sudah mulai berkurang, banyak pengusaha dan karyawan pembuat jukung terpaksa gulung tikar dan berpindah ke profesi lain. Sekarang ini pengusaha yang masih bertahan dalam menjalankan

---

<sup>9</sup>Kamaludin, Pembuat jukung di Desa Pulau Sewangi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2015

usaha produksi jukung sekitar 45 orang, yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan dan menjaga usaha produksi jukung agar tetap bertahan. Mengingat besarnya kontribusi industri terhadap perekonomian daerah khususnya kecamatan Alalak, maka perlu adanya penelitian yang bisa dijadikan salah satu alternatif solusi masalah yang dihadapi oleh para pengusaha produksi jukung dalam mengatasi penurunan pada usaha produksi jukung ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang gambaran usaha produksi jukung dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi usaha produksi jukung yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jukung Di Desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Gambaran usaha produksi jukung di Desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha produksi jukung di desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran usaha produksi jukung yang ada di Desa Pulau Sewangi kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha produksi perahu jukung di desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Signifikansi penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan untuk tambahan mengembangkan, menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami pengertian yang dimaksud dalam penelitian, maka penulis mengemukakan definisi operasional yang perlu didefinisikan dalam lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Usaha berarti suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu (bermacam-macam, telah ditempuh untuk mencukupi kebutuhan hidup),<sup>10</sup> sedangkan jualan berarti: a) Barang-barang yang dijual; dagangan; b) Berdasarkan; berjualan sesuatu.<sup>11</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan usaha disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pembuat jukung sejak memproduksi dari dasar badan jukung sampai memoles jukung sehingga siap untuk dipakai, lalu memasarkannya dipinggir sungai dan jalan Pulau Sewangi.
2. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang.<sup>12</sup> Yang dimaksud produksi dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam proses pembuatan dari dasar jukung yang diberi tambahan papan dan dipoles secara rapi agar menjadi perahu yang siap digunakan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h. 997.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 366.

<sup>12</sup>Suprayitno Eko *Ekonomi Mikro Persepektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 157

<sup>13</sup>Kamaludin pembuat jukung, wawancara pribadi, pada hari sabtu, 9 Mei 2015 pukul 11.15 -11.45 WITA.

3. Jukung adalah perahu dalam bahasa Indonesia. Jukung gundul adalah perahu besar dari kayu ulin yang dirakit, sedangkan jukung bakal adalah perahu yang belum dibentuk.<sup>14</sup>

Jukung yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jukung bakal yang dirakit dengan tambahan papan dari kayu pada dinding badan jukung, lalu dipoles atau dicat sehingga jukung menjadi siap digunakan.

Dapat di simpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah meneliti apa saja faktor-faktor pada usaha produksi jukung, apakah usaha ini masih mengalami penurunan dalam penjualannya, dan dalam usaha produksi dan penjualannya apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha tersebut.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penurunan usaha produksi Jukung/perahu di Desa Pulau sewangi kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penulis menemukan tulisan yang berhubungan dengan penulis teliti, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Anjarsari, NIM . 0801158991, mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “ Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pengrajin Uang Mahar Rien Rief Production Banjarmasin 2013. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung keberhasilan pengrajin uang mahal, produk sebanding dengan

---

<sup>14</sup> Hapip Abdul Djebar, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjarmasin: CV. Aditama, 2008) h.70

harga yang sangat terjangkau, harga yang ditetapkan pada pengrajin uang mahar *rien rief production* untuk produknya disesuaikan dengan harga yang berlaku pada umumnya yaitu menyesuaikan dengan tingkat kesulitan dalam pembuatan kerajinan uang mahar tersebut, promosi yang dilakukan menggunakan jasa media cetak elektronik, lokasi yang sangat strategis. Faktor yang menjadi kendala dalam pengrajin uang mahar yaitu waktu, bahan baku aksesoris, dan adanya pemadaman listrik yang membuat pengrajin uang mahar tersebut terganggu dalam bekerja.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mahliana, NIM 0901150102, Mahasisiwi IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul "Manajemen Produksi Martabak Rizki Di kota Banjarmasin 2013." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang dilakukan pada usaha martabak Rizki, kendala yang dihadapi dalam proses produksinya, serta bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada Usaha Martabak Rizki.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Shadiq, NIM 0801158983, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul Eksistensi Usaha Kecil Susu Kedelai Bayu Cs (Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Aspek Produksi). Penelitian ini mengenai eksistensi usaha produksi susu kedelai Bayu Cs yang masih mampu bertahan diantara pelaku-pelaku bisnis yang sejenis, mengenai proses produksi susu kedelai Bayu Cs, dan mengenai problematika dalam produksi serta cara-cara yang dilakukan Bayu Cs untuk menanggulangi problematika tersebut.

Melihat beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelas sangat berbeda, dimana dalam penelitian ini menitik beratkan kepada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan usaha produksi jukung, karena produksi jukung ini mengalami penurunan. Dari segi tempat dan jenis produksinya pun sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, jenis produksi pada penelitian ini berupa produksi jukung/perahu. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: pengertian Usaha, Landasan Hukum dalam Berbisnis dalam Islam, Asas-Asas Berbisnis dalam Islam, Tujuan Berusaha dalam Ekonomi Islam, Etika Bisnis Islam, Tujuan produksi dalam Islam, Nilai-nilai Islam dalam berproduksi, faktor-faktor produksi .

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penurunan usaha produksi perahu di desa Pulau Sewangi kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala yang sebagian besar masyarakatnya memiliki usaha produksi jukung/perahu.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.